

Analisis Penerapan PAI Interdisipliner Berbasis Budaya Lokal

Nur Hasanatul Adawiah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Datokarama Palu

nurhasanaadawiah@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and identity, particularly when faced with cultural developments and the social dynamics of modern society. Integrating local culture into PAI learning is a relevant approach because culture is a valuable part of students' lives and can enrich the process of internalizing Islamic teachings. This article aims to analyze how PAI can be applied interdisciplinary by utilizing local cultural values without diminishing the essence of Islamic teachings. The analysis is conducted by reviewing the basic concepts of PAI, the function of character development, and the potential of local culture as a contextual learning medium. The study results indicate that implementing PAI based on local culture can create more meaningful learning, closer to social reality, and effectively instill moral, spiritual, and cultural identity values in students. In conclusion, an interdisciplinary approach based on local culture strengthens PAI's role in shaping students who are religious, have noble character, and are able to appreciate cultural diversity in their environment.

Keywords: Islamic Religious Education, local culture, interdisciplinarity, character building, value integration.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik, terutama ketika dihadapkan pada perkembangan budaya dan dinamika sosial masyarakat modern. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena budaya merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang sarat nilai dan dapat memperkaya proses internalisasi ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PAI dapat diterapkan secara interdisipliner melalui pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Analisis dilakukan dengan meninjau konsep dasar PAI, fungsi pembinaan karakter, serta potensi budaya lokal sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PAI berbasis budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dekat dengan realitas sosial, serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan identitas kultural peserta didik. Kesimpulannya, pendekatan interdisipliner berbasis budaya lokal memperkuat peran PAI dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlaq mulia, dan mampu menghargai keragaman budaya di lingkungannya

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, budaya lokal, interdisipliner, pembentukan karakter, integrasi nilai.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas hidup melalui proses belajar yang panjang. Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting sebagai pembelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di madrasah, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan utama untuk memiliki kepribadian yang Islami. Dalam proses pendidikan ini, perbaikan sikap dan mental peserta didik diwujudkan dalam amal perbuatan baik sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga menciptakan individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat¹.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia untuk mengubahnya. Tindakan ini didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungannya melalui proses pendidikan². Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, sikap toleran dan paham akan beragam budaya dan agama di tengah arus globalisasi dan kompleksitas dunia modern. Manusia hidup di dunia tidak lepas dari berbudaya dan beragama sebagaimana dalam tujuan pendidikan Islam adalah selamat di dunia dan akhirat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial pendidikan karakter ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya membahas bagaimana cara memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam, tetapi PAI juga membahas tentang agama dan budaya secara keseluruhan².

Integrasi antara pendidikan agama Islam dan budaya lokal tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga untuk menghormati dan melestarikan tradisi yang telah ada. Budaya lokal yang kaya memberikan konteks yang relevan bagi penerapan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat memahami dan menjalani ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat penting dalam membina lingkungan pendidikan yang harmonis, di mana siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan religius tetapi juga mampu menghargai keragaman budaya di sekitarnya³.

Namun, penerapan Pendidikan Agama Islam secara interdisipliner berbasis budaya lokal masih menghadapi berbagai macam tantangan, seperti kurangnya pemahaman pendidik mengenai strategi integrasi nilai Islam dengan kearifan lokal, terbatasnya bahan ajar kontekstual,

¹ Asmiatin Asmiatin and Tobroni Tobroni, “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH,” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9236–9245.

² Septiana Tentiasih, “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISPLINER (Dialektika Konsep Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya),” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–12.

³ Mukhlis Mukhlis, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis Dan Kaya Budaya,” *Journal Of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 1–18.



serta adanya anggapan bahwa budaya lokal tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai bagaimana PAI dapat diterapkan secara interdisipliner sehingga nilai-nilai Islam tetap terjaga, namun tetap menghargai kekayaan budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PAI interdisipliner berbasis budaya dan lokal sebagai upaya memperkuat pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial budaya di lingkungan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar PAI

Dasar pendidikan Islam tertumpu dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Di atas dua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Untuk memberikan pemahaman awal mengenai PAI, pandangan ini penting dijadikan landasan. Menurut Haidar Putra daulay dasar pendidikan Islam adalah suatu konsep yang menggambarkan ciri suatu bentuk baik dalam hal yang nampak ataupun yang tidak terlihat. Manusia sebagai makhluk yang sempurna yang berperan sebagai subjek dan objek dalam kehidupan ini harus bijak dan mampu memahami konsep dasar pendidikan Islam. Untuk dapat memahaminya, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta adanya sarana dan fasilitas yang sesuai.

Dengan dasar tersebut, konsep PAI kemudian diperkuat oleh pendapat lain. Hasan Langgulung merumuskan definisi pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat⁴.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)⁵. Pandangan ini semakin menegaskan posisi PAI sebagai pendidikan yang menekankan pembiasaan perilaku keagamaan.

Abdul Majid juga menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁶.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, peran PAI dalam pendidikan Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang

⁴ Yasmansyah Yasmansyah and Arman Husni, “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam,” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 2 (2022): 783–790.

⁵ I Wayan Sritama, “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam,” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2019): 32–146.

⁶ Ibid. 144



P2BMES 5.0

diajarkan.

3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam mahmatan li al-‘alamin)⁷.

Dengan demikian, seluruh pendapat tersebut memperlihatkan bahwa PAI memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, baik dari segi sikap, perilaku, wawasan, dan kecintaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Peranan PAI dalam revitalisasi pendidikan karakter yakni membentuk manusia yang berakhlak mulia dalam sikap, perilaku, watak manusia, baik dari segi pikiran, penghayatan maupun perbuatannya dengan nilai-nilai moral, akhlak dan pendidikan agama, sehingga membentuk peserta didik menjadi orang yang baik yang berguna untuk dirinya, masyarakat, negara dan bangsanya⁸.

2.2. Integrasi Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan identitas khas yang dimiliki setiap kelompok etnis. Keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat sebenarnya dapat menjadi potensi yang konstruktif apabila dikelola dan diarahkan dengan baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya lokal tetap dapat diterima selama nilai-nilainya tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya, karena ia merupakan produk dari proses sosial yang berkembang seiring perubahan dan kemajuan suatu masyarakat⁹.

Perkembangan masyarakat selalu memengaruhi dinamika kebudayaannya, sehingga lembaga pendidikan memiliki hubungan signifikan dalam menjaga kesinambungan budaya lokal. Pendidikan tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mentransmisikan nilai, norma, dan identitas budaya kepada generasi penerus. Dengan demikian, proses pendidikan berperan dalam memperkenalkan karakter khas suatu bangsa serta memastikan bahwa budaya yang telah diwariskan dapat terus relevan dan bertahan di tengah perubahan zaman¹⁰.

Di Indonesia, kearifan lokal menjadi bagian penting dari upaya pelestarian budaya karena memuat nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan yang berasal dari pengalaman masyarakat.

⁷ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁸ Amelia Sapitri and Mimin Maryati, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 252–266.

⁹ Amir Hamzah and Iksan Iksan, “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (2025): 7–12.

¹⁰ Rina Priarni, “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 32–44.



P2BMES 5.0

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan untuk memperkuat karakter peserta didik sekaligus membentuk identitas kebangsaan. Melalui integrasi tersebut, pembelajaran PAI dapat lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa dan mampu menanamkan ajaran Islam yang selaras dengan budaya setempat¹¹.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik melalui proses pembinaan yang tidak hanya menanamkan ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI turut membangun kemampuan siswa dalam berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai nilai-nilai moral dan spiritual Islam, sehingga mampu berperan secara positif bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pemahaman para ahli menunjukkan bahwa PAI memberi kontribusi besar dalam membentuk peserta didik yang profesional secara spiritual, memiliki kesadaran sosial, serta mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PAI menjadi bagian penting dalam memperkuat identitas siswa. Budaya lokal yang kaya dapat dipadukan secara konstruktif dengan nilai-nilai Islam selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama. Pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menghargai keragaman budaya di sekitarnya. Dengan demikian, PAI berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menjaga harmoni antara ajaran Islam dan nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiatin, Asmiatin, and Tobroni Tobroni. “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH.” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9236–9245.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamzah, Amir, and Iksan Iksan. “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (2025): 7–12.
- Inayati, Fajriah, Opik Taufik Kurahman, and Dadan Rusmana. “Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Creative Student Research* 2, no. 6 (2024): 182–189.
- Mukhlis, Mukhlis. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis Dan Kaya Budaya.” *Journal Of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 1–18.
- Priarni, Rina. “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 32–44.
- Sapitri, Amelia, and Mimin Maryati. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 252–266.

¹¹ Fajriah Inayati, Opik Taufik Kurahman, and Dadan Rusmana, “Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Creative Student Research* 2, no. 6 (2024): 182–189.



P2BMES 5.0

Sritama, I Wayan. “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2019): 32–146.

Tentiasih, Septyana. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISPLINER (Dialektika Konsep Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya).” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–12.

Yasmansyah, Yasmansyah, and Arman Husni. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam.” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 2 (2022): 783–790.